

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Kunjungan Rumah (*home visit*)

###### a. Pengertian Kunjungan Rumah (*home visit*)

Kunjungan rumah adalah kegiatan pendukung BK untuk memperoleh data keterangan serta kemudahan bagi terentaskan masalah siswa melalui kunjungan ke rumah siswa. Kunjungan rumah tidak dilakukan pada seluruh siswa tetapi hanya untuk siswa yang permasalahannya menyangkut dengan rumah atau orang tua.<sup>12</sup>

Kunjungan rumah perlu dilaksanakan oleh guru bimbingan koseling dalam mengentaskan permasalahan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yusuf Gunawan (1992:237) menyatakan bahwa perlunya dilaksanakan kunjungan rumah, adalah sebagai berikut; (1) jika permasalahan yang dihadapi siswa ada sangkut pautnya dengan masalah keluarga, (2) keluarga sebagai salah satu sumber data yang dapat dipercaya tentang keadaan siswa, (3) dalam kegiatan bimbingan diperlukan kerjasama antara guru BK dengan orang tua, (4) faktor situasi keluarga memegang peranan penting terhadap perkembangan dan kesejahteraan anak.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Suhertina. *Op. Cit.* h. 65

<sup>13</sup> <http://jhe-handayani.blogspot.co.id/2012/04/proposal-pelaksanaan-kunjungan-rumah.html>. diakses Kamis, 3/9/2015 . 14.54.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan kunjungan rumah menurut Prayitno dalam Suhertina memiliki tiga tujuan utama yaitu:

- 1) Memperoleh data tambahan tentang permasalahan siswa, khususnya yang bersangkutan paut dengan keadaan rumah/orang tua.
- 2) Menyampaikan kepada orang tua tentang permasalahan anaknya.
- 3) Membangun komitmen orang tua terhadap permasalahan anaknya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru pembimbing berkenaan dengan kegiatan kunjungan rumah yaitu:

- 1) Guru pembimbing menyampaikan perlunya kunjungan rumah kepada siswa yang bersangkutan.
- 2) menyusun rencana dan agenda yang konkrit dan menyampaikannya kepada orang tua dan kunjungan rumah tidak dapat dilakukan sebelum orang tua mengizinkannya.<sup>14</sup>

### **b. Tujuan dan Fungsi Kunjungan Rumah**

Kunjungan rumah mempunyai dua tujuan, yaitu pertama untuk memperoleh berbagai keterangan (data) yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa, dan kedua untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan siswa. Fungsi utama bimbingan yang diemban oleh kegiatan kunjungan rumah ialah fungsi pemahaman dan pengentasan.

#### **1) Materi Umum Kunjungan Rumah**

Dengan kunjungan rumah akan diperoleh berbagai data dan keterangan tentang berbagai hal yang besar kemungkinan ada

<sup>14</sup> *Ibid.* h. 65

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangkut pautnya dengan permasalahan siswa. Data atau keterangan ini meliputi:

- a) Kondisi rumah tangga dan orang tua
- b) Fasilitas belajar yang ada di rumah
- c) Hubungan antara anggota keluarga
- d) Sikap dan kebiasaan anak (siswa) di rumah
- e) Komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam perkembangan anak dan pengentasan masalah anak (siswa)

## 2) Materi Kunjungan Rumah dalam Bidang-Bidang Bimbingan

Semua data /keterangan yang hendak diperoleh dan komitmen keluarga yang hendak dibina melalui kunjungan rumah dapat menyangkut seluruh bidang bimbingan dan konseling. Yaitu bimbingan pribadi sosial, belajar, dan karier. Secara khusus, guru pembimbing dapat menekankan aspek-aspek tertentu dari keseluruhan bidang tersebut, sesuai dengan titik berat permasalahan siswa yang bersangkutan.<sup>15</sup>

## 3) Komponen

Ada tiga komponen pokok berkenaan dengan kunjungan rumah, yaitu kasus, keluarga, dan konselor.

### a) Kasus

Kunjungan rumah difokuskan pada penanganan kasus yang dialami oleh klien(siswa) yang terkait dengan faktor-

<sup>15</sup> Dewa ketut Sukardi. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Alfabeta. 2003. H. 69-70

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faktor keluarga. Kasus siswa terlebih dahulu dianalisis, dipahami, disikapi, dan diberikan(dilaksanakan) perlakuan awal tertentu, dan selanjutnya diberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang memadai. Perlakuan awal terhadap kasus dilakukan melalui kunjungan rumah. Hasil kunjungan rumah digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Kunjungan rumah juga dapat merupakan bagian langsung atau tindak lanjut (follow up) pelayanan bimbingan dan konseling terdahulu terhadap kasus yang dimaksud.

**b) Keluarga**

Keluarga yang menjadi fokus kunjungan rumah meliputi kondisi-kondisi yang menyangkut:

- 1) Orang tua atau wali siswa
- 2) Anggota keluarga yang lain
- 3) Orang-orang yang tinggal dalam lingkungan keluarga yang bersangkutan
- 4) Kondisi fisik rumah, isinya dan lingkungannya
- 5) Kondisi ekonomi dan hubungan sosio emosional yang terjadi dalam keluarga.

Semua kondisi-kondisi yang berkenaan dengan keluarga di atas, dianalisis dan dicermati dalam kaitannya dengan diri dan permasalahan (kasus) siswa. Selanjutnya, keterkaitan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kondisi-kondisi di atas ditindaklanjuti dengan komitmen seluruh keluarga untuk kepentingan siswa.

#### c) Guru bimbingan konseling

Guru bimbingan konseling bertindak sebagai perencana, pelaksana, dan sekaligus pengguna hasil-hasil kunjungan rumah. Seluruh kegiatan kunjungan rumah dikaitkan langsung dengan pelayanan bimbingan dan konseling dan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling lainnya.<sup>16</sup>

#### 4) Penyelenggaraan Kunjungan Rumah

Sebagaimana kegiatan-kegiatan bimbingan yang lainnya yang telah disebutkan di atas, melaksanakan kegiatan kunjungan rumah juga menempuh tahap-tahap kegiatan seperti: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan.

##### a) Perencanaan

Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah:

- 1) Menetapkan kasus dan siswa yang memerlukan kunjungan rumah.
- 2) Meyakinkan siswa tentang pentingnya kunjungan rumah.
- 3) Menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan dengan keluarga.
- 4) Menetapkan materi kunjungan rumah atau data yang perlu diungkap dan peranan masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui.
- 5) Menyiapkan kelengkapan administrasi

<sup>16</sup> Tohirin. Op.Cit. h.243-245.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b) Pelaksanaan**

Pada tahap ini, hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

- 1) Mengkomunikasikan rencana kegiatan kunjungan rumah kepada berbagai pihak yang terkait.
- 2) Melakukan kunjungan rumah dengan melakukan kegiatan-kegiatan:
- 3) bertemu orang tua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya.
- 4) Membahas permasalahan siswa
- 5) Melengkapi data
- 6) Mengembangkan komitmen orang tua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya
- 7) Menyelenggarakan konseling keluarga apabila memungkinkan
- 8) Merekam dan menyimpulkan hasil kegiatan

**c) Evaluasi**

Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah:

- a) Mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah
- b) Mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah serta komitmen orang tua atau wali atau anggota keluarga lainnya
- c) Mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah untuk mengentaskan masalah siswa.

**d) Analisis hasil evaluasi**

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap efektifitas penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap pemecahan kasus siswa.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**e) Tindak lanjut**

Pada tahap ini hal-hal yang diperhatikan adalah:

- 1) Mempertimbangkan apakah perlu dilakukan kunjungan rumah ulang atau lanjutan
- 2) Mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih lengkap dan akurat

**f) Laporan**

- 1) Pada tahap ini pembimbing atau konselor melakukan kegiatan:
- 2) Menyusun laporan kegiatan kunjungan rumah
- 3) Menyampaikan laporan kunjungan rumah kepada berbagai pihak yang terkait
- 4) Mendokumentasikan laporan kunjungan rumah.<sup>17</sup>

**5) Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kunjungan Rumah**

Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling selalu didukung oleh kegiatan pendukung, untuk melaksanakan kegiatan tersebut tentu banyak dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya:

- a) Faktor internal dari guru bimbingan konseling itu sendiri
  - 1) Kurang memahami hak dan kewajibannya sebagai guru BK
  - 2) WPKNS (wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap) dan kurang keterampilan dalam konseling serta gagap teknologi sehingga kurang mengupdate informasi baru tentang ke BK-an.

<sup>17</sup> Tohirin. Op. Cit. h. 63

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Keaktifan dalam organisasi profesi sehingga perkembangan dan kemajuan dunia pofesi ketinggalan.

## b) Faktor eksternal

1) Dari personal sekolah yaitu kepala sekolah dan perangkatnya kurang memahami bimbingan konseling sehingga kurang memberikan dukungan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Wewenang yang diberikan kepada guru pembimbing tidak luwes guru Bk tidak dapat bekerja sebagaimana mestinya (keberadaan/kedudukan BK kurang dirasakan). Stagnan (berjalan ditempat) dan kurang mengalami perubahan yang berarti manajemen organisasi kegiatan bimbingan konseling disekolah kurang dapat terlaksana dengan baik.

2) Sarana prasarana bimbingan dan konseling tidak memadai juga ikut menambah daftar buruknya citra BK disekolah. Sehingga pelaksanaan kegiatan BK tidak dapat berjalan sesuai harapan.

3) Dari supervisor BK juga kurang memberikan intervensi pembinaan yang memadai dan tepat serta kurangnya inspeksi secara intensif dan berkesinambungan. Sehingga guru BK disekolah lengah, lalai dan kurang produktif. Ditambah lagi minimnya supevisor BK yang berlatar belakang bimbingan dan konseling.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Kurang responnya ABKIN terhadap kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi guru BK disekolah sehingga kurang memberikan pelatihan dan wadah untuk bertukar pikiran serta aspirasi untuk kemajuan dunia profesi.<sup>18</sup>

## 2. Guru Bimbingan Konseling

### a. Pengertian

#### 1) Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan dan konseling merupakan salah satu tenaga pengajar dibidang bimbingan dan konseling karena pelayanan konseling adalah pendidikan. Guru bimbingan dan konseling juga disebut sebagai konselor sekolah.

Hal ini sesuai dengan Undang- Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal menegaskan bahwa konselor adalah pendidik, sebagaimana juga guru, dosen, pamong belajar, widyaiswara, tutor, fasilitator. Karena konselor adalah pendidik maka konseling adalah pendidikan. Pelayanan konseling adalah pelayanan pendidikan.<sup>19</sup>

#### 2) Tugas Pokok Guru Bimbingan Konseling

Sebagai pejabat fungsional guru pembimbing/konselor dituntut melaksanakan berbagai tugas pokok fungsionalnya secara

<sup>18</sup> [http:// Bimbingan Konseling Pentingnya Keprofessionalan Kinerja Guru BK\\_Konselor.Htm](http://Bimbingan_Konseling_Pentingnya_Keprofessionalan_Kinerja_Guru_BK_Konselor.Htm)

<sup>19</sup> Prayitno. *Wawasan Profesional Konseling*. Universitas Negeri Padang. 2009 h. 12

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

professional adapun tugas pokok guru pembimbing menurut SK menpan No 84/1993 ada 5 (lima) yaitu:

- a) Menyusun program bimbingan
- b) Melaksanakan program bimbingan
- c) Evaluasi pelaksanaan program bimbingan
- d) Analisis hasil pelaksanaan bimbingan
- e) Tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

### 3) Unsur Utama Tugas Pokok Guru Bimbingan Konseling

Pada dasarnya unsur utama tugas pokok guru pembimbing mengacu pada BK pola 17 plus meliputi:

- a) Bidang bimbingan (bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, bidang karier, bidang kehidupan beragama, bidang kehidupan berkeluarga.
- b) Jenis layanan BK (layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling perorangan, layanan mediasi, layanan konsultasi)
- c) Jenis kegiatan pendukung (aplikasi instrumentasi, himpunan data. Kunjungan rumah, konverensi kasus, alih tangan kasus, tampilan kepustakaan)
- d) Tahap pelaksanaan ( perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis, tindak lanjut)
- e) Jumlah siswa asuh yang ditanggungjawab guru pembimbing minimal berjumlah 150 orang siswa.<sup>20</sup>

Setiap kegiatan BK yang dilaksanakan guru bimbingan konseling di sekolah harus melaksanakan tugasnya yang mencakup unsur-unsur tersebut di atas yaitu bidang bimbingan, jenis layanan dan kegiatan pendukung yang ditujukan untuk kepentingan semua siswa asuhnya.

<sup>20</sup> Ibid. h.67-70 .



## b. Kenakalan Siswa

Siswa di sekolah menengah kejuruan merupakan peserta didik yang berada dalam perkembangan remaja. Dengan demikian, jika anak di sekolah yang masih berada dalam fase remaja kemudian melanggar norma-norma sosial dan bersifat anti sosial, maka perbuatan anak tersebut digolongkan sebagai kenakalan siswa.

Menurut kartini kartono, *juvenile delinquency* adalah perilaku jahat atau kejahatan atau kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Drs. B. Simanjutak, SH, pengertian *juvenile delinquency* ialah suatu perbuatan disebut delinquent apabila perubahan-perubahan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana di dalamnya terkandung unsur-unsur normatifi sekolah. Siswa disekolah dan di madrasah sebagai manusia (individu) dapat dipastikan memiliki masalah, tetapi kompleksitas masalah-masalah yang dihadapi oleh individu yang satu dengan yang lainnya tentulah berbeda-beda.

Siswa di sekolah dan madrasah akan mengalami masalah-masalah yang berkenaan dengan:

- 1) Perkembangan individu
- 2) Perbedaan individu dalam hal kecerdasan, kecakapan, hasil belajar, bakat, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kepribadian, cita-

<sup>21</sup> Kartini kartono. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta:PT Raja Grafindi Persada. 2010. h. 5

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cita, kebutuhan, minat, pola-pola dan tempo perkembangan, ciri-ciri jasmaniah.dan latar belakang lingkungan.

- 3) Kebutuhan individu dalam hal memperoleh kasih sayang, memperoleh harga diri, memperoleh penghargaan yang sama, ingin dikenal, memperoleh prestasi dan posisi, untuk dibutuhkan orang lain, merasa bagian dari kelompok, rasa aman, perlindungan diri, dan untuk memperoleh kemerdekaan diri.
- 4) Penyesuaian diri dan kelainan tingkah laku.
- 5) Masalah belajar.<sup>22</sup>

Untuk meramalkan kenakalan, kita perlu mempertimbangkan identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan, prestasi di sekolah, pengaruh teman sebaya, status sosial ekonomi, peran orang tua, dan kualitas lingkungan sekitar.<sup>23</sup>

Jensen membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis yaitu:

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, pencopetan, pemerasan.
- 2) Kenakalan yang menumbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat.
- 4) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.<sup>24</sup>

Philip Graham mendasarkan teorinya pada pengamatan empiris dari sudut kesehatan mental anak dan remaja. Ia juga membagi faktor-faktor penyebab kenakalan yaitu:

- 1) Faktor lingkungan
  - a) Kekurangan gizi
  - b) Kemiskinan dikota-kota besar
  - c) Gangguan lingkungan (polusi, kecelakaan lalu lintas, bencana alam)

<sup>22</sup> Tohirin. Op.Cit. h. 111

<sup>23</sup> John W. Santrock. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga. 2003. h. 522

<sup>24</sup> Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Migrasi (urbanisasi, pengungsian karena perang)
- e) Faktor sekolah (kesalahan mendidik, faktor kurikulum)
- f) Keluarga yang bercerai berai (perceraian, perpisahan yang terlalu lama)
- g) Gangguan dalam pengasuhan oleh keluarga:
  - 1) Kemartian orang tua
  - 2) Prang tua sakit berat atau cacat
  - 3) Hubungan antara anggota keluarga tidak harmonis
  - 4) Orang tua sakit jiwa
  - 5) Kesulitan dalam pengasuhan karena pengangguran, kesulitan keuangan, tempat tinggal tidak memenuhi syarat
- 2) Faktor pribadi:
  - a) Faktor bakat yang mempengaruhi temperamen (menjadi pemarah, hiperaktif)
  - b) Cacat tubuh
  - c) Ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah yang menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh peneliti sebelumnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sumiyanti, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling, meneliti dengan judul: *Implementasi Kegiatan Pendukung dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru*. Dari hasil penelitiannya dapat di peroleh bahwa kegiatan pendukung di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru kurang maksimal, guru bimbingan konseling melaksanakan

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kegiatan pendukung sesuai dengan materi, situasi dan kondisi ketika sedang melaksanakan kegiatan pendukung.<sup>25</sup>

2. Lilis Ramaini, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) meneliti tentang judul: *Efektifitas Layanan Konseling Individual Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru*. Dari hasil penelitiannya melalui wawancara dan angket dapat diperoleh bahwa efektifitas layanan konseling individual mengatasi kenakalan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru dikategorikan sangat baik, oleh karena ini dapat dilihat dari nilai yang didapat pada rekapitulasi angket dengan hasil persentase 88%.<sup>26</sup>
3. Herda Marni Nofi, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) meneliti tentang judul: *Pelaksanaan Kunjungan Rumah dalam Mengatasi Masalah Siswa Broken Home di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru*. Dari hasil penelitiannya dapat diperoleh bahwa guru bimbingan konseling tidak menyebutkan terkait dengan materi yang seharusnya ada dalam teknik kunjungan rumah, guru bimbingan konseling telah merencanakan kunjungan rumah namun belum maksimal dalam

<sup>25</sup> Lilis Ramaini, 2014. *Efektifitas Layanan Konseling Individual Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru*. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

<sup>26</sup> Lilis Ramaini, 2010. *Efektifitas Layanan Konseling Individual Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru*. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempersiapkan berbagai informasi umum dan data tentang klien (siswa) yang layak diketahui oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya.<sup>27</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa permasalahan yang terkandung dalam penelitian yang penulis lakukan ini belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

### C. Konsep Operasional

Berdasarkan konsep dan teori di atas, maka konsep operasioanal untuk mengetahui bagaimana implementasi kunjungan rumah (*home visit*) guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri 05 Pekanbaru sebagai berikut:

1. Guru bimbingan konseling merencanakan kegiatan kunjungan rumah.
2. Guru bimbingan konseling melaksanakan kegiatan kunjungan rumah.
3. Guru bimbingan konseling mengevaluasi kegiatan kunjungan rumah.
4. Guru bimbingan konseling menganalisis hasil kegiatan kunjungan rumah..
5. Guru bimbingan konseling menindak lanjuti kunjungan rumah
6. Guru bimbingan dan konseling membuat laporan kegiatan kunjungan rumah.

Sedangkan indikator faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kunjungan rumah (*home visit*) oleh guru bimbingan dan konseling adalah:

1. Faktor internal, diantaranya:
  - a. Guru bimbingan dan konseling kurang memahami hak dan kewajibannya sebagai guru BK

<sup>27</sup> Herda Marni Nofi, *Pelaksanaan Kunjungan Rumah dalam Mengatasi Masalah Siswa Broken Home di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru*. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

- b. Guru bimbingan konseling kurang terampil dalam konseling serta gagap teknologi sehingga kurang mengupdate informasi baru tentang BK
2. Faktor eksternal, diantaranya:
    - a. Dari perangkat sekolah yang kurang memahami BK sehingga kurang mendukung pelaksanaan BK di sekolah.
    - b. Sarana prasarana yang kurang memadai

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.